

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Perkembangan UMKM di Kota Malang

Keripik tempe adalah olahan makanan ringan yang berbahan dasar tempe. Jenis makanan ringan ini sangat di gemari kebanyakan masyarakat di Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia menjadikan keripik tempe ini sebagai oleh-oleh atau buah tangan khas dari daerah tersebut, salah satunya Kota Malang. Produk keripik tempe di Kota Malang dihasilkan oleh industri kecil. Kota Malang memiliki peranan besar dalam perekonomian, yaitu dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah maupun nasional. Akan tetapi yang terjadi, sejauh ini produk unggulan ini belum ditempatkan secara khusus dalam pengembangan industri kecil di Kota Malang. Padahal produk unggulan makanan ringan ini merupakan potensi yang tidak kecil pada pengembangan industri skala kecil di Kota Malang. Karakteristik Industri keripik tempe di Kota Malang memiliki karakteristik tersendiri. Industri ini berdiri disepanjang jalan raya, di samping rumah penduduk, dan berbentuk industri kerajinan rumah tangga. Karakteristik ini dapat ditunjukkan dengan perbedaan kualitas produk, lokasi daerah pemasaran tiap industri, promosi, harga. Hal ini terjadi karena terdapat masalah yang di hadapi industri ini, menurut Koperasi Tempe Tahu Indonesia perwakilan Malang antara lain tidak semua industri dapat melakukan promosi melalui media cetak, elektronik, ataupun internet, masalah aksesibilitas atau

keterjangkauan dalam melakukan pemasaran ataupun distribusi produk yang membutuhkan biaya lebih dan alat transportasi yang memadai, pemasaran yang tidak merata karena terdapat beberapa industri kripik tempe yang kurang inovatif dan kreatif dalam meracik produknya. Sehingga kurang begitu diminati di pasar

Identifikasi pada UMKM yang terdapat di kota Malang diketahui sebanyak 500 industri yang tersebar di 5 kecamatan kota Malang yaitu Blimbing, Kedung Kandang, Klojen, Lowokwaru, Sukun. Adapun pemilihan obyek ini langsung ditujukan pada sentra industri kripik tempe yang berada di Sanan Malang dengan cara memilih 1 (satu) kecamatan yaitu kecamatan Blimbing. Kecamatan Blimbing dipilih karena dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sektor industri UMKM paling banyak yaitu sebesar 136 industri.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah: usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Sentra kripik tempe Sanan Malang dalam beberapa tahun telah berkembang dengan pesat. Jika di awal tahun 2000 hanya ada beberapa perajin kripik tempe, sekarang jumlah perajin bertambah berlipat-lipat. Bahkan jumlah produsen kripik tempe saat ini telah mencapai sekitar 40% dari jumlah penduduk kampung Sanan. Dilihat dari sisi keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat Sanan, khususnya dari penyerapan tenaga kerja maka hal ini semakin terwujud

terutama mengatasi angka pengangguran di Malang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di sentra industri Keripik Tempe Sanan peneliti mendapatkan beberapa responden yang bersedia memberikan informasi, antara lain :

Tabel 4.1

Data Responden UMKM Keripik Tempe

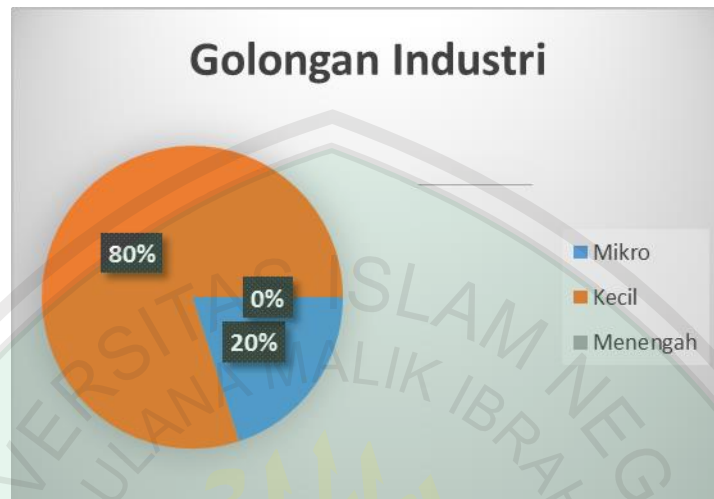
No.	Nama	Merk	Alamat
1	Ibu Sri Bawon	Rizky Barokah	Jl. Sanan Bawah No.56, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
2	Ibu Tanty	Mayla Jaya	Jl. Sanan No. 25, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
3	Bapak Roziq	Hikmah Aneka Rasa	Jl. Sanan Bawah No.13, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
4	Bapak Khosem	Putra Ridho	Jl. Sanan No. 46, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
5	Ibu Nur	Keripik Tempe "Nur Jannah"	Jl. Sanan No.3, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
6	Bapak Sutikno	"SUTIK"	Jl. Sanan VB/52, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
7	Bapak Misbahul Munir	Lancar Nanda Jaya	Jl. Sanan Gg 7 No. 17, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
8	Bapak Karsi	Keripik Tempe "Pak Karsi"	Jl. Sanan VB/31, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
9	Ibu Etik Rahmawati	AINIER	Jl. Sanan No. 124, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
10	Bapak Heli	Keripik Tempe "CENTRAL"	Jl. Sanan No. 24, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
11	Bapak Didik	Keripik Tempe "Pak Didiek"	Jl. Sanan VI/37, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
12	Ibu Nurul Ikewati	ABADI	Jl. Ciliwung No. 23 D, Kel. Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang
13	Bapak Sodik	Sinar Makmur	Jl. Sanan No. 32 D, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
14	Bapak Rohani	Keripik Tempe "ROHANI"	Jl. Sanan No. 125, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
15	Ibu Umi Sugito	MENTARI	Jl. Sanan Gg III No. 46, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
16	Ibu Karina	Keripik Tempe "KARINA"	Jl. Sanan 1 B, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
17	Ibu Retnowati	RATNA	Jl. Tumenggung Suryo No. 84, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
18	Ibu Intan Trianingsih	Keripik Tempe "INTAN"	Jl. Tumenggung Suryo No. 86, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
19	Ibu Fitria	Keripik Tempe "Raos"	Jl. Sanan No. 43, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang
20	Ibu Vera	Keripik Tempe "SANAN CHOIR"	Jl. Sanan III No. 174, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang

Sumber : Data Hasil Survey (diolah), Agustus

Beberapa sentra industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang menyatakan bahwa industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja mulai dari 3-4 orang, industri rumah tangga yang memiliki jumlah karyawan hanya 3-4 orang mendapatkan omset kurang dari seratus juta, maka industri tersebut dapat digolongkan dalam usaha mikro, namun ada juga yang memiliki jumlah karyawan 5-19 orang, industri ini dipastikan bisa mendapatkan omset 100 juta sampai 499 juta pertahun, maka industri tersebut tergolong dalam industri kelas menengah. Berdasarkan data yang diperoleh Aset yang dimiliki oleh pemilik industri tidak lebih dari 500 juta, yakni antara 100 hingga 200 juta. (Data hasil survey, Agustus)

Gambar Diagram 4.1

Golongan UMKM



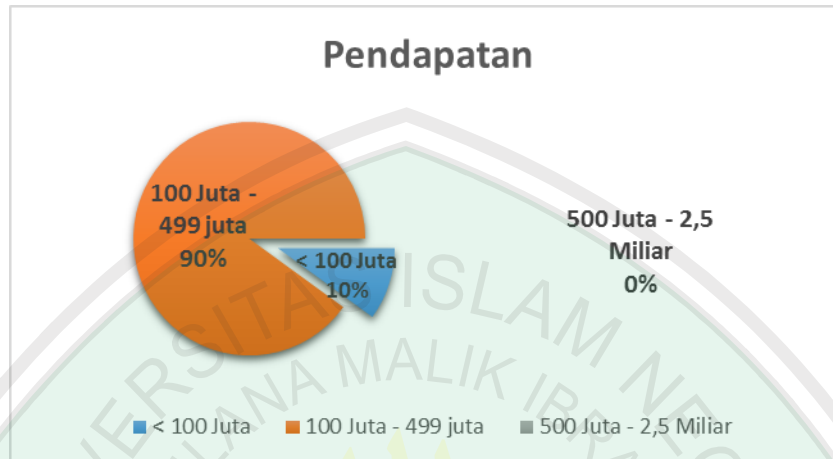
Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Data yang diperoleh dari dinas koperasi dan UMKM sejumlah 35 obyek UMKM sektor pangan (keripik tempe), dari 35 kuisisioner yang di sebarakan, terdapat 10 responden, dari jumlah responden yang diterima peneliti menyimpulkan sebesar 20% industri keripik tempe Sanan tergolong dalam kelas industri Mikro, sebesar 80% industri keripik tempe yang ada di Sanan tergolong dalam kelas industri Kecil, dan yang tergolong dalam kelas industri Menengah masih sebesar 0%.

Data golongan industri ini merupakan pengungkapan dari data pendapatan UMKM yang diperoleh disetiap industri, kita bisa mengetahui industri tersebut ternasuk dalam golongan mikro, kecil, ataupun menengah dilihat dari jumlah pendapatan masing-masing industri.

Gambar Diagram 4.2

Pendapatan UMKM

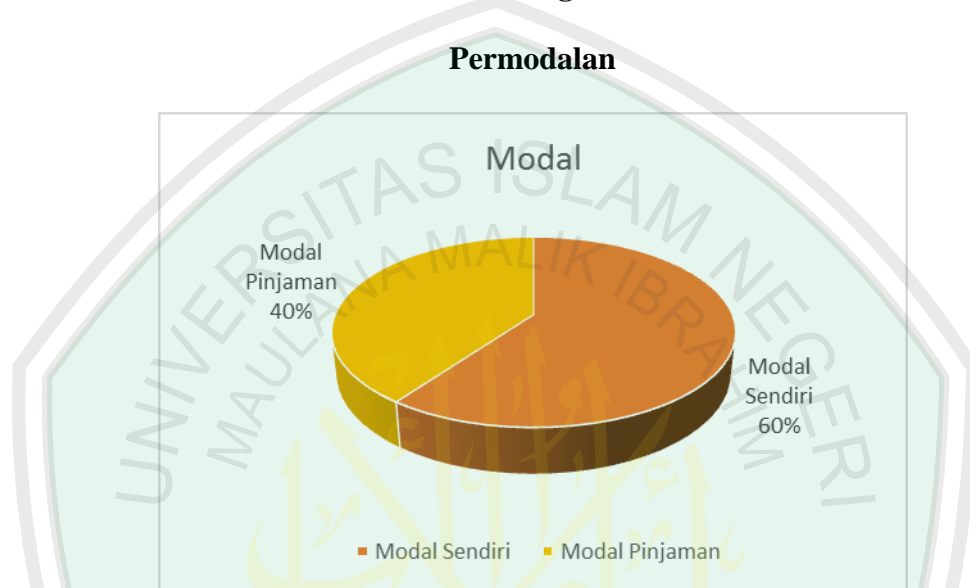


Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Pemetaan pendapatan dari industri keripik tempe di bagi menjadi 3 jenis yaitu dengan omset pertahun kurang dari 100 juta, dengan omset 100 juta sampai 499 juta pertahun, dan omset 500 juta sampai 2,5 miliar pertahun. Dari pemetaan tersebut juga diketahui bahwa pada sentra industri keripik tempe sanan ini masih memiliki 10% industri yang mendapatkan omset kurang dari 100 juta, dan industri keripik tempe yang mencapai omset 100 juta hingga 499 juta yaitu sebesar 90%, dengan arti belum ada industri keripik tempe yang mencapai omset sebesar 500 juta hingga 2,5 miliara. Berdasarkan data hasil pendapatan, jika dibandingkan dengan standart UMKM, omset pendapatn kurang dari 300 juta, termasuk dalam kelas industri mikro, sedangkan standart UMKM dengan omset pendapatan 300 juta hingga 2,5 miliar termasuk dalam kelas industri kecil, dikatan dalam kelas industri menengah apabila omset pendapatan dari industri tersebut sebesar 2,5 miliar hingga 50 miliar. Maka jika dilihat dari data yang diperoleh sebesar 10% industri keripik sanan yang memiliki omset kurang dari 100 juta termasuk dalam

kelas industri mikro dan sebesar 90% industri keripik yang ada disanan mencapai omset sebesar 100 juta hingga 499 juta termasuk dalam kelas industri kecil.

Gambar Diagram 4.3



Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Faktor yang mempengaruhi pendapatan dari omset industri keripik tempe yaitu modal yang digunakan untuk menjalankan industri. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari responden industri keripik tempe, modal diperoleh dari 2 macam yaitu modal sendiri dan modal yang diperoleh dari pinjaman.

Dari hasil dilapangan pelaku industri mengaku bahwa sebagian besar mereka memulai awal usahanya dengan modal sendiri, namun beberapa pelaku industri juga mengatakan mereka memulai usaha dengan bantuan pinjaman dari bank. Dari hasil survey diperoleh sebesar 60% industri keripik tempe sanan menggunakan modal sendiri untuk mengembangkan industrinya, dan sebesar 40%

lainnya mengembangkan industri keripik dengan bantuan dana yang diperoleh secara kredit.

4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan UMKM harus disajikan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perputaran kas yang ada dalam UMKM. Selain itu dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen untuk menentukan pengambilan keputusan, sedangkan dengan adanya penyajian laporan keuangan yang baik, juga berguna bagi pihak luar sebagai acuan terhadap UMKM sendiri, apabila kualitas dari industri UMKM dalam menyajikan laporan keuangan telah memenuhi standart akuntansi keuangan UMKM maka pihak luar lebih mudah memberikan tambahan modal ataupun investasi terhadap UMKM.

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, Tujuan laporan keuangan adalah laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada umumnya laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menunjukkan gambaran secara umum pengaruh keuangan dari masa lalu, sebagai pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen untuk membuat keputusan ekonomi, keputusan ini merupakan keputusan untuk menjual investasi atau pun mengganti manajemen.

Pada kondisi dilapangan menurut data yang diperoleh peneliti dari dinas koperasi dan UMKM secara global sentra industri keripik tempe sanan hanya menyajikan pelaporan sederhana harian, dengan fungsi untuk melihat perputaran uang kas

setiap hari, untuk melihat jumlah bahan baku yang tersedia, dan untuk memperhitungkan berapa banyak bahan baku yang harus di beli untuk proses produksi pada hari itu. Berikut pencatatan laporan keuangan sederhana yang di buat oleh UMKM :

1. Penjualan

Dari hasil dilapangan laporan hasil penjualan berguna untuk mengetahui berapa jumlah keripik tempe yang telah habis terjual, dan dapat diketahui berapa sisa dari barang yang masih ada di gudang. Pelaporan dari hasil penjualan Pencatatan sederhana yang dilakukan oleh UMKM sebagai berikut :

Tabel 4.2

Laporan Penjualan UMKM

Penjualan		Nilai
- 2 Kg Keripik Tempe Original	Rp	xxxxxx
- 1 Kg Keripik Tempe Original	Rp	xxxxxx
- 2 Kg Keripik Tempe Original	Rp	xxxxxx
- 2 Kg Keripik Tempe Aneka Rasa	Rp	xxxxxx
- 1 Kg Keripik Tempe Aneka Rasa	Rp	xxxxxx
- 1 Kg Keripik Tempe Original	Rp	xxxxxx
Total	Rp	xxxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Dengan Ayat Jurnal sebagai berikut :

Kas	xxxxxx
Penjualan	xxxxxx

2. Pembelian

Peneliti mengetahui dari keterangan yang diperoleh dari responden, bahwa pembelian merupakan hasil pencatatan dari kebutuhan yang diperlukan pada setiap proses produksi. Kebutuhan bahan baku yang harus ada yaitu tempe, minyak, gas, tepung bumbu, maka dari itu penyajian pencatatan sederhana oleh UMKM pada akun pembelian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Laporan Pembelian UMKM

Pembelian		Nilai
- Bahan Baku Tempe	Rp	xxxxxx
- Minyak Goreng	Rp	xxxxxx
- Plastik	Rp	xxxxxx
- Gas (Lpg)	Rp	xxxxxx
- Tepung Bumbu	Rp	xxxxxx
- Kardus	Rp	xxxxxx
Total	Rp	xxxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Dengan Ayat Jurnal sebagai berikut :

Bahan Baku	xxxxxx
Kas	xxxxxx

3. Persediaan

Berkaitan dengan akun pembelian, persediaan dalam UMKM merupakan barang atau bahan yang masih bisa dipergunakan setelah proses produksi selesai, persediaan juga dapat disebut sebagai sisa dari penjualan yang

masih bisa diperjuangkan di kemudian hari, pencatatan persediaan sederhana dalam UMKM :

Tabel 4.4

Laporan Persediaan UMKM

Persediaan	Nilai	Total
- Keripik Tempe Original	xxxxxxx	xxxxxxx
- Keripik Tempe Aneka Rasa	xxxxxxx	xxxxxxx
- Tempung Bumbu	xxxxxxx	xxxxxxx
-		
	xxxxxxx	xxxxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

4. Gaji

Dari data yang diperoleh dari responden pembagian gaji pada karyawan ada beberapa macam, ada karyawan borongan, karyawan harian, karyawan mingguan, menurut pernyataan dari sejumlah pemilik UMKM dengan cara seperti itu dalam penentuan karyawan, pemberian gaji menjadi mudah diperhitungkan, akan tetapi pencatatan yang digunakan untuk mencatat setiap gaji yang diberikan kepada karyawan adalah pencatatan sederhana yaitu :

Tabel 4.5

Laporan Gaji UMKM

Gaji	Keterangan	Nilai
-	Gaji Karyawan Harian	XXXXXX
-	Gaji Karyawan Mingguan	XXXXXX
-	Gaji Karyawan Borongan	XXXXXX
	Total	XXXXXX

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Dengan Ayat Jurnal sebagai berikut :

Beban Gaji	xxxxxx
Kas	xxxxxx

5. Lain-lain

Pencatatan akun lain-lain pada laporan keuangan UMKM merupakan pencatatan dari biaya yang dikeluarkan sebagai operasional UMKM, perhitungan pengeluaran biaya sangat dibutuhkan oleh pihak UMKM karena untuk mengetahui berapa rugi yang dikeluarkan dari penjualan yang telah diperoleh. Pencatatan sederhana yang disajikan oleh UMKM sebagai berikut:

Tabel 4.6

Laporan Lain-lain UMKM

Lain-lain	Keterangan	Nilai
-	Biaya Kirim Keripik	XXXXX
-	Pembuatan Stiker Logo	XXXXX
-	Tagihan Keripik	XXXXX
-	Hutang Bank	XXXXX
	Total	XXXXX

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Dengan Ayat Jurnal sebagai berikut :

Biaya Pengiriman	xxxxxx
Kas	xxxxxx
Biaya Iklan	xxxxxx
Kas	xxxxxx

Kas	xxxxxx	
Piutang		xxxxxx
Kas	xxxxxx	
Hutang Bank		xxxxxx

6. Beban Utilitas

Beban utilitas merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh industri sebagai biaya pemakaian listrik, biaya pemakaian air yang digunakan untuk operasional produksi keripik tempe. Akan tetapi dari hasil yang diperoleh dilapangan hal ini merupakan tanggungan sendiri bagi rumah tinggal yang dijadikan sebagai tempat produksi. Pencatatan sederhana yang disajikan :

Tabel 4.7

Laporan Beban Utilitas UMKM

Beban Utilitas		
	Keterangan	Nilai
	Pembayaran Listrik	xxxxxx
	Pembayaran Air	xxxxxx
	Total	xxxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Dengan Ayat Jurnal sebagai berikut :

Beban Utilitas	xxxxxx	
Kas		xxxxxx

4.2.2 Analisa Laporan Keuangan Pada Industri Keripik Tempe dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dari data diatas dapat diketahui laporan keuangan Industri keripik tempe snaan dengan laporan keuangan yang diperoleh dari industri keripik dengan catatan transaksi yang dilakukan setiap hari, mulai dari bahan baku hingga menjadi keripik tempe.

Hasil observasi dengan data responden yang ada di sentra industri keripik tempe:

Pertanyaan mengenai aset perusahaan P = Peneliti, R = Responden :

P : Berapakah omset penjualan perusahaan?

R : *penjualan per-hari sebanyak kurang lebih 100kg keripik tempe, harga per-kilogram sebesar Rp. 25.000,-, jika dikalikan pendapatan dalam sehari itu 100kg x Rp. 25.000,-=Rp. 2.500.000,-. Dan penghasilan selama satu bulan juga tinggal dikalikan 30 hari x Rp. 2.500.000,-= Rp. 75.000.000,-*

P : Dari mana ibu mendapatkan modal?

R : *Saya waktu perintisan awal menggunakan modal sendiri.*

P : Apakah ibu pernah mengajukan pinjaman?

R : *Saya tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank, prosesnya terlalu rumit, sudah cukup dengan modal sendiri.*

Hasil yang diperoleh dari penjurnalan transaksi yang ada, dimasukkan kedalam buku besar:

Tabel 4.8 (Lanjutan)**Buku Besar UMKM**

Utang Bank						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Pinjam dana dari Bank		xxxxxx		xxxxxx	
Utang Gaji						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Beban Gaji						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Pembayaran Gaji			xxxxxx		xxxxxx
2014	Pembayaran Gaji			xxxxxx		xxxxxx
2014	Pembayaran Gaji			xxxxxx		xxxxxx
Modal						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Saldo Awal			xxxxxx		xxxxxx
Penjualan						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx
2014	Penjualan Keripik Tempe			xxxxxxx		xxxxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), September 2014

Tabel 4.8 (Lanjutan)**Buku Besar UMKM**

Pembelian						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Bahan Baku						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembelian Bahan Baku		xxxxxx		xxxxxx	
Beban Pokok Penjualan						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Beban Lain-Lain						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Beban Pengiriman keripik		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembayaran Beban Iklan		xxxxxx		xxxxxx	
Beban Utilitas						
Tanggal	Uraian	Ref. Post.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014	Pembayaran Listrik		xxxxxx		xxxxxx	
2014	Pembayaran Air		xxxxxx		xxxxxx	

Sumber : Hasil Survey (diolah), September 2014

Berikut perbandingan laporan keuangan yang disajikan oleh industri keripik tempe dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan ETAP :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$). Dalam laporan keuangan industri keripik tempe terdapat akun pos peralihan bahan baku dan pos peralihan bahan pembantu, akun ini adalah akun yang menunjukkan pengambilan bahan baku dan bahan pembantu dari gudang yang ada di Malang, karena pengambilan bahan baku berasal dari berbagai daerah dan disimpan di Malang sebagai gudang perusahaan. Akun ini diakui sebagai utang usaha dalam SAK ETAP karena dalam neraca tidak mungkin mengakui persediaan dalam bentuk kredit. Berikut hasil laporan keuangan UMKM yang ada disajikan dalam neraca

Tabel 4.9
Neraca UMKM

NERACA			
PERUSAHAAN KERIPIK TEMPE			
PER 31 DESEMBER 201X			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	xxxxx	Hutang Usaha	xxxxx
Piutang Usaha	xxxxx	Hutang lain-lain	xxxxx
Persediaan	xxxxx		
Jumlah Aktiva Lancar	xxxxx	Jumlah Kewajiban Lancar	xxxxx
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Harga Perolehan	xxxxx	Modal	xxxxx
		Laba/Rugi berjalan	xxxxx
Aktiva Tetap Bersih	xxxxx	Jumlah Ekuitas	xxxxx
Total Aktiva	xxxxx	Total Kewajiban Dan Ekuitas	xxxxx

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Rincian pos-pos yang ada didalam aktiva laporan neraca industri keripik tempe :

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. penerimaan kas secara tunai dari pihak pembeli, transaksi yang dilakukan oleh industri keripik tempe dicatat dengan menggunakan pencatatan sederhana, mereka belum melakukan pencatatan penjurnalan. Kas yang dimaksud dilapangan adalah uang yang diterima dari proses jual beli, dan pelunasan piutang.

Piutang usaha adalah pendapatan yang belum bisa tertagih, pemilik industri keripik tempe belum memiliki catatan piutang usaha yang memenuhi standart

akuntansi keuangan, pencatatan yang dilakukan hanyalah pencatatan sederhana. piutang usaha terjadi ketika pembeli membawa sebagian persediaan untuk dijual kembali, akan tetapi pembeli belum membayarkan atas barang yang telah dibawa.

Persediaan merupakan barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses. Dalam masalah pencatatan, industri keripik tempe tidak melakukan pencatatan standart terhadap barang jadi yang siap di edarkan, barang jadi tersebut menjadi sebuah persediaan perusahaan ketika ada pembeli yang akan membeli barang banyak.

Dari ketiga pos diatas termasuk dalam aktiva lancar, karena merupakan aset yang digunakan dalam jangka waktu dekat, aset tersebut digunaksn sebagai modal perputaran produksi, sehingga terjadi siklus usaha yang normal.

Pos Tanah yang ditulis dalam neraca merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi industri keripik tempe tidak melakukan pencatatan bahwa tanah tersebut juga merupakan kekayaan perusahaan. Tanah yang dimaksud adalah tanah pekarangan yang dimiliki perusahaan.

Pada pos kendaraan yang ada di dalam neraca juga merupakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kendaraan yang dimaksud adalah unit sepeda motor ada juga beberapa industri, yang memiliki aset kendaraan berupa unit mobil. Dalam pencatatan di lapangan, aset kendaraan tidak dilakukan pencatatan terhadap kekayaan perusahaan.

Rincian pos-pos daam laporan neraca UMKM mengenai kewajiban dan ekuitas adalah sebagai berikut :

Hutang usaha adalah hutang yang diperoleh dari bank untuk menjalankan produksi usaha keripik tempe. Hutang pada bank merupakan modal awal untuk menjalankan usaha, pada pencatatan dilapangan, industri keripik tempe mengetahui bahwa pencatatan hutang harus dilakukan, akan tetapi perusahaan belum memasukkan pencatatan hutang dalam laporan neraca.

Modal adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan diawal untuk menjalankan dan mengoperasikan usaha, modal UMKM berasal dari harta milik pribadi dan pinjaman dari bank, akan tetapi pos modal belum disajikan dalam laporan keuangan (neraca).

Laba ditahan merupakan laba bersih yang tidak dibayarkan sebagai dividen tetapi diakumulasikan selama masa usaha perusahaan dan dilaporkan pada bagian kekayaan bersih atau ekuitas dalam neraca. Di UMKM pos laba ditahan tidak ada, karena sebagian besar UMKM modal berasal dari harta pribadi dan pinjaman dari bank.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidak pastian dari laba rugi masa depan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Berikut informasi konfersi dari laporan keuangan yang ada di UMKM disajikan kedalam laporan laba rugi

Tabel 4.10
Laporan Laba Rugi UMKM

Industri Keripik Tempe			
Laporan laba Rugi			
Per Tanggal 31 Desember 201X			
Penjualan			XXXXXX
HPP			(XXXXXX)
Laba (rugi) kotor			XXXXXX
Beban Administrasi :			
Beban Utilitas		XXXXXX	
Total Beban Administrasi			(XXXXXX)
Beban Penjualan :			
Beban Gaji		XXXXXX	
Beban Pengiriman		XXXXXX	
Total Beban Penjualan		XXXXXX	
Total Beban			(XXXXXX)
Laba Operasi			XXXXXX
Pendapatan Lain			XXXXXX
Beban lain-lain			(XXXXXX)
Laba bersih sebelum pajak			XXXXXX
Laba (rugi) bersih			XXXXXX

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Berikut rincian data yang disajikan dalam laporan laba rugi industri keripik tempe:

Tabel 4.11
Rincian Harga Pokok Penjualan (HPP)

Saldo Awal Persediaan Bahan Baku (Tempe)		xxxxxx	
Pembelian Bahan Baku (Tempe)		xxxxxx	(+)
Saldo Akhir Bahan Baku		(xxxxxx)	(-)
Bahan Baku yang digunakan (Tempe)		XXXXXX	
Bahan Baku yang digunakan		xxxxxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxxxxx	(+)
Biaya Overhead Produksi		xxxxxx	(+)
Total Biaya Produksi		XXXXXX	
Total Biaya Produksi		xxxxxx	
Saldo Awal Persediaan Barang Dalam Proses		xxxxxx	(+)
Saldo Akhir Persediaan Barang Dalam Proses		(xxxxxx)	(-)
Harga Pokok Produksi		XXXXXX	
Harga Pokok Produksi		xxxxxx	
Saldo Awal Perse diaan Barang Jadi (pack)		xxxxxx	(+)
Barang Tersedia Untuk Dijual		xxxxxx	
Saldo Akhir Persediaan Barang jadi		xxxxxxx	(-)
Harga Pokok Penjualan (HPP)		XXXXXXXX	

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan yang terjadi di UMKM adalah penjualan secara langsung keripik tempe kepada konsumen dan beberapa distributor yang memesan keripik tempe. Dalam pencatatannya hasil penjualan UMKM dicatat dalam laporan sederhana, bukan dalam bentuk laporan labarugi.

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya langsung yang timbul dari keripik tempe yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan usaha. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung. Namun menurut yang terjadi di lapangan, HPP tidak disajikan oleh industri keripik tempe, akan tetapi mereka telah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan serta karyawan yang bekerja pada saat produksi.

Laba / Rugi Kotor adalah penjualan dikurangi biaya barang atau jasa yang dijual (harga pokok penjualan). Dilapangan hasil penjualan yang diperoleh dari transaksi hari itu merupakan laba kotor yang diperoleh UMKM sebelum dikurangi upah yang harus diberikan kepada karyawan yang bekerja harian.

Beban Utilitas adalah biaya yang dikeluarkan UMKM setiap bulan, seperti biaya air, biaya listrik, dan biaya telephone. Beban utilitas pada UMKM sering kali tidak di perhitungkan, karena menurut mereka beban tersebut sudah dianggap beban rumah tinggal sendiri.

Beban Pajak adalah pajak UMKM yang harus dibayarkan setiap bulan, sebagian besar UMKM tidak mencatat beban tersebut, karena sebagian besar dari mereka belum memiliki NPWP.

Beban gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi. Pos beban gaji pada UMKM terdiri dari gaji karyawan harian, gaji karyawan mingguan, gaji karyawan borongan. Dalam pencatatanya beban gaji disajikan dalam laporan keuangan, akan tetapi dalam bentuk pencatatan sederhana.

Beban pengiriman adalah beban yang dikeluarkan untuk mengirim barang pesanan dari konsumen. Beban pengiriman merupakan pembayaran yang diberikan kepada sopir yang mengirimkan barang.

Pendapatan/beban lain-lain adalah pendapatan/beban di luar usaha yang di laporkan dalam pencatatan laporan laba/rugi. Pada UMKM tidak melaporkan pendapatan/beban lain-lain karena UMKM tidak mengakui pendapatan/beban diluar hasil keripik sebagai pendapatan/beban.

Laba / rugi bersih adalah nilai akhir yang bisa diakui oleh UMKM sebagai penghasilan mereka. Nilai ini dihitung dari laba kotor di kurangi beban-beban operasional UMKM.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu.

Tabel 4.12
Laporan Perubahan Ekuitas UMKM

Industri Keripik Tempe		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Per Tanggal 31 Desember 201X		
Modal Awal		XXXXXX
Penambahan :		
Saldo Laba (rugi) ditahan	XXXXXX	
Total Penambahan		XXXXXX
Pengurangan :		
Saldo Laba (rugi) berjalan	XXXXXX	
Rugi bersih Desember 201X	XXXXXX	
Total Pengurangan		XXXXXX
Modal Akhir 31 Desember 201X		XXXXXX

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Pos modal awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal memulai usaha, dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Modal awal bisa berupa modal dari pemilik usaha sendiri atau dari pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Saldo Laba Ditahan adalah laba yang tidak dibagi, merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba dari operasi dibagikan dan menjadi tambahan penyertaan pemegang saham.

Saldo Laba berjalan adalah Laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank atau usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti

Modal akhir diperoleh dari penambahan modal awal dengan saldo laba ditahan dikurangi dengan saldo laba berjalan ditambah rugi perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan : pengaruh kas dari operasi selama satu periode, transaksi pendanaannya, kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan jumlah kas akhir periode.

Tabel 4.13

Laporan Arus Kas UMKM

Industri Keripik Tempe		
Laporan Arus Kas		
Per Tanggal 31 Desember 201X		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :		
Kas yang di terima dari pelanggan		XXXXXXX
Beban pembayaran kepada kreditor	XXXXXXX	
Beban Penyusutan	XXXXXXX	
Penurunan Piutang Usaha	XXXXXXX	
		(XXXXXXX)
(kenaikan) persediaan		XXXXXXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXXXXXX
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan :		
Kenaikan (penurunan) bersih kas		XXXXXXX
Penarikan (prive)		(XXXXXXX)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		XXXXXXX
Arus kas bersih dan saldo kas 31 desember 201X		XXXXXXX

Sumber : Hasil Survey (diolah), Agustus 2014

Arus kas dari Aktivitas Operasi adalah aktivitas operasi yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan organisasi. Oleh karena itu, arus kas pada

umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas bersih dari aktifitas pendanaan merupakan pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos laporan keuangan, penjelasan kontrak hutang perusahaan dan lain-lain. Akan tetapi pada industri keripik tempe sanan belum melakukan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat sebuah laporan keuangan bagi perusahaan, sebaiknya memiliki tenaga ahli tersendiri untuk mencatat semua transaksi, mulai dari laporan arus kas, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebagian besar industri keripik tempe yang ada, tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail. Dari salah satu industri keripik tempe ada yang memiliki laporan keuangan, akan tetapi peneliti tidak diperkenankan untuk mengetahui isi dari laporan keuangan salah satu industri tersebut.

4.2 Kajian Perspektif Islam

Ada alasan dimana keharusan kaum muslimin untuk menunaikan kewajiban pajak yang ditetapkan negara, dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasulullah saw (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari ayat diatas, terlihat sangat jelas bahwa Allah SWT menyeru pada umat manusia untuk taat kepada *ulil amri* atau bisa disebut pemimpin yaitu pemerintah selain pada Allah SWT dan Rasul-Nya. Seperti halnya mengenai kewajiban perpajakan ini, dimana pemerintah membuat undang-undang untuk dipatuhi atau ditaati rakyat sebagai sumber pendapatan Negara yang akan dikelola dan dialokasikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya untuk belanja keperluan Negara Indonesia.

Seperti Allah SWT memberikan petunjuk dan perintah-Nya yang terutang dalam Al-Qur'an, sedangkan Rasul-Nya yang bersabda dalam sunnahnya begitu juga dengan *ulil amri* yang menyangkut Negara tertuang dalam Undang-Undang yang mengatur segala hal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada diantaranya mengenai kewajiban perpajakan oleh rakyat kepada Negaranya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketika Wajib Pajak tidak melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik sesuai Undang-Undang yang berlaku maka ada hukuman yang diatur baik dengan materi (uang) atau denda maupun pidana. Di samping itu, telah dijelaskan sebelumnya dalam surat An-Nisa' ayat 59 bahwa Allah SWT telah memerintah umat manusia untuk taat juga kepada *ulil amri* dalam hal ini pemerintah yang terutang dalam Undang-Undang untuk dijalankan dan ditaati sebagaimana mestinya, dengan begitu jika umat manusia tidak menjalankannya maka selain hukuman yang bersifat materi maka mendapat dosa bagi yang tidak menjalankannya.

